

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR REKORDER SISWA
MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK
DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**YORINDA TRI MUDHIAH
NIM/TM: 1205422/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa
Menggunakan Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3
Bukittinggi

Nama : Yorinda Tri Mudhiah

NIM/TM : 1205422/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juni 2016

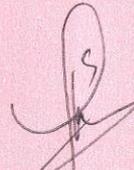
Disetujui oleh:

Pembimbing I



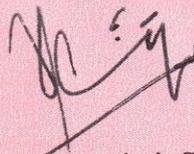
Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Yensharti, S.Sn., M.Sn
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

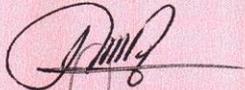
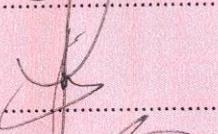
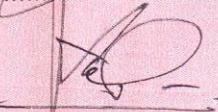
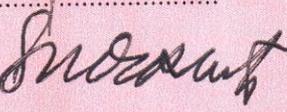
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa
Menggunakan Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi

Nama : Yorinda Tri Mudhiah
NIM/TM : 1205422/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	1..... 
2. Sekretaris	: Yensharti, S.Sn., M.Sn	2..... 
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd	5..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yorinda Tri Mudhiah
NIM/TM : 1205422/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Yorinda Tri Mudhiah
NIM/TM. 1205422/2012

ABSTRAK

Yorinda Tri Mudhiah (1205422/2012) : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi". Skripsi strata satu (S1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang penulis hadapi di sekolah bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.5 dalam pembelajaran rekorder masih belum memuaskan. Faktor timbulnya permasalahan ini diantaranya: kurangnya persediaan alat musik rekorder di sekolah sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran rekorder dan guru merasa khawatir tidak sanggup memberikan metode yang sesuai dengan materi. Faktor timbulnya rasa tidak yakin akan kemampuan pengelolaan kelas, karena suasana kelas pada pembelajaran musik rekorder sulit dikendalikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode kerja kelompok agar upaya meningkatkan hasil belajar rekorder siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran rekorder bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar rekorder siswa kelas VIII.5 dengan menggunakan metode kerja kelompok menuai keberhasilan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *free test* yang hanya 65,43. Pada post test pertemuan pertama hasil rata-rata menjadi 72,75. Pada post test pertemuan kedua hasil rata-rata menjadi 78,53. Pada akhir pertemuan dilakukan UH, hasil rata-ratanya semakin meningkat menjadi 82,56. Dari hasil post test yang telah dilakukan jelas terlihat peningkatan hasil belajar rekorder siswa menggunakan metode kerja kelompok, dengan demikian metode kerja kelompok sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran Seni Budaya di sekolah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi”

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I, dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini kepada penulis
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
3. Ketua Jurusan Sendratasik Afifah Asriati, S.Sn., MA yang memberikan jalan penyelesaian studi
4. Bapak/ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Zulfia, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukittinggi dan majelis guru beserta karyawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Bukittinggi.

6. Terima kasih kepada kedua Orang Tua saya, papa Em Yasri, SE., MM dan mama Darlinda, S.Pd yang selalu mendoakan saya dan telah memberikan motivasi, dukungan, materi, dan kasih sayang yang ikhlas kepada saya, dan juga abang Giri Mandela dan Emerald Luthfi serta adik saya Nadila Luthfiandra yang telah memberi support kepada saya serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Keluarga kecil di Padang De Anniyodi dan HERLIMODY yang telah membantu dan memberi support dari awal sampai akhir
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbangan saran

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang di berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan di berkahi oleh Allah SWT.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Metode Kerja Kelompok	8
2. Belajar	11
3. Rekorder	11
4. Hasil belajar.....	17
5. Upaya	18
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Instrument Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 3 Bukittinggi.....	25
B. Pembelajaran Rekorder	28
1. Materi	28
2. Perencanaan	29
C. Pelaksanaan Pembelajaran	44
1. Pembelajaran Rekorder Sebelum Menggunakan Metode Kerja Kelompok.....	45
2. Mekanisme Kerja Kelompok.....	48
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian-bagian rekorder	12
Gambar 2. Jenis-jenis alat musik rekorder	13
Gambar 3. Sistem nomor penjarian rekorder	14
Gambar 4. Kerangka konseptual	20
Gambar 5. SMPN 3 Bukittinggi	25
Gambar 6. Latihan berkelompok	52
Gambar 7. Pengambilan nilai secara berkelompok	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai rata-rata Kelas	4
Tabel 2. Hasil <i>free test</i> kemampuan memainkan rekorder	53
Tabel 3. Hasil post test kemampuan memainkan rekorder pertemuan pertama	61
Tabel 4. Hasil ulangan harian peningkatan kemampuan memainkan rekorder.....	66
Tabel 5. Nilai siswa kelas VIII.5 sebelum dan sesudah menggunakan metode kerja kelompok	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Karena maju tidaknya suatu bangsa ialah salah satunya dilihat dari kualitas pendidikannya. Jika pendidikan disuatu bangsa berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa bangsa tersebut akan mengalami kemajuan begitu pula sebaliknya, jika pendidikan disuatu bangsa itu berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa bangsa tersebut tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Untuk bisa memajukan bangsa tersebut diperlukan para generasi penerus bangsa yang mampu dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini, tentunya hal itu bisa tercapai dengan dukungan mutu pendidikan yang baik.

Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik di lembaga maupun tidak. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, kelompok bermain, penitipan anak, dan sebagainya. Sedangkan jalur pendidikan sekolah dilaksanakan oleh lembaga formal, dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar maupun yang di programkan secara teratur, berjenjang dan berkesinambungan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi positif antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu,

komunikasi positif harus diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan, khususnya materi pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik. Pendidik diharapkan mampu membimbing kreativitas dan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini perlu dilaksanakan agar kualitas pembelajaran pada mata pelajaran apapun menjadi optimal. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan Seni Budaya yaitu pada pembelajaran rekorder.

Pendidikan formal yang terselenggara sejak Sekolah Dasar (SD) pada intinya merupakan wahana pendidikan yang mulai memperkenalkan landasan awal pendidikan yang menjadi persyaratan pengetahuan pada tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya pada tingkatan sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun untuk melanjutkan ke Jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru secara sadar menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis yang dikemas dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan berpedoman pada seperangkat aturan tentang pendidikan yaitu Kurikulum guna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Akan tetapi,

perubahan kurikulum tersebut tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Hal ini terbukti dengan lemahnya proses pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran Seni Budaya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton, tetapi guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bukittinggi, secara sepintas dapat digambarkan kondisi pembelajaran Seni Budaya, didalam proses pembelajaran praktek memainkan alat musik, terutama dalam memainkan alat musik rekorder. Pada saat proses pembelajaran praktek guru hanya menerangkan di depan kelas tanpa ada keterlibatan siswa secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung satu arah, artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan siswa dijadikan obyek belajar bukan subyek belajar. Dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Seni Budaya SMP Negeri 3 Bukittinggi Kelas VIII.5, siswa terkesan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dan

hasil belajarnya pun rendah. Dan ada juga beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan ini diantaranya: kurangnya persediaan alat musik rekorder di sekolah, adanya rasa khawatir guru yang tidak sanggup memberikan metode sesuai dengan materi yang menyebabkan guru Seni Budaya hanya menyajikan pembelajaran seni musik secara teoritis saja. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya penekanan pada pengalaman bermain musik. Faktor timbulnya rasa tidak yakin akan kemampuan pengelolaan kelas, karena suasana kelas pada pembelajaran musik rekorder menciptakan suasana kelas yang tidak terkendali. Peneliti menemukan nilai rata-rata siswa kelas VIII pada ulangan harian untuk mata pelajaran Seni Budaya masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Kurang aktifnya siswa dalam belajar Seni Budaya menyebabkan hasil belajar siswa VIII.5 rendah dibandingkan kelas yang lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai rata-rata Kelas

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
VIII.1	75	34	84,2
VIII.2	75	30	80,4
VIII.3	75	32	78,1
VIII.4	75	31	79,0
VIII.5	75	34	67,8
VIII.6	75	32	78,6
VIII.7	75	31	80,2

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi”. Dengan menggunakan metode Kerja Kelompok para siswa dapat lebih aktif dalam

melaksanakan praktek dan lebih leluasa untuk bertanya kepada temannya, dapat saling membantu kelompok dalam usahanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerja kelompok di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima atau tujuh siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru, para siswa juga bisa saling memotivasi sesama mereka dan bisa menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati. Namun pada metode kerja kelompok juga banyak ditemukan persoalan-persoalan, contohnya saja kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi awal yang ditemui di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi ajar seni budaya terlalu luas sedangkan waktu pelajaran sedikit.
2. Sulitnya siswa belajar rekorder dengan metode ceramah dan pengenalan teori saja.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam memainkan alat musik rekorder.
4. Kurangnya sarana pendukung pembelajaran di sekolah
5. Penggunaan metode pembelajaran yang belum relevan

Dalam rangka menguji tingkat keefektifan dan tingkat pemahaman siswa dengan metode Kerja Kelompok di kelas VIII.5 dengan materi pembelajaran rekorder perlu dilakukan penelitian.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalahnya adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana menggunakan metode Kerja Kelompok dalam meningkatkan hasil belajar rekorder siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, ada dua tujuan penelitian, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar rekorder siswa menggunakan metode kerja kelompok kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi.

2. Tujuan Khusus

Adapaun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai gambaran/acuan bagi guru dalam membelajarkan siswa tentang bermain rekorder.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru: untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode Kerja Kelompok dapat memperbaiki proses dan hasil belajar Siswa.
2. Bagi Siswa: sebagai suatu keterampilan yang akan meningkatkan keaktifan, motivasi, kemandirian, minat sekaligus kreativitas serta aktivitas dalam pembelajaran rekorder.
3. Peneliti sendiri, sebagai modal dasar dalam rangka pengembangan diri dalam bidang penelitian, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Metode Kerja Kelompok

a. Metode

Menurut Subagiyo (2015:1) metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang yang di kehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Faturrohman dalam Istarani (2014:1) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu menurut pendapat penulis metode adalah cara atau langkah yang telah dipikirkan secara matang yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Kerja Kelompok

Sabri dalam Istarani (2014:54) mengatakan kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Lalu menurut pendapat penulis kerja kelompok adalah siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok, yang di dalamnya para pelajar dapat bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode kerja kelompok dapat dilakukan apabila: a) kekurangan fasilitas. Misalnya alat musik yang digunakan terbatas, dengan metode kerja kelompok masing-masing kelompok mendapatkan alat musik. b) kemampuan siswa berbeda-beda, siswa yang kurang pandai dapat bekerjasama dengan siswa pandai, c) minat antara individual berbeda-beda.(Sabri dalam Istarani,2014:57)

Supaya kerja kelompok dapat lebih berhasil, maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) menjelaskan tugas kepada siswa, b) mempraktekan cara atau teknik memainkan rekorder kepada siswa, c) latihan memainkan nada 1 oktaf dengan rekorder C – D – E – F – G – A – B – C atau disolmisasikan dengan: DO – RE – MI – FA – SOL – LA – SI – DO. d)Latihan memainkan rekorder dengan menggunakan lagu bebas, e) Latihan memainkan lagu daerah, f) menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, g) membagi kelas menjadi beberapa kelompok. h)Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, i) guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, j) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima atau tujuh siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.(Rostiyah N.K dalam Istarani,2014:54). Lalu menurut penulis Metode Kerja Kelompok adalah suatu cara yang diterapkan dalam rangka

menciptakan situasi belajar yang di dalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

Keuntungan penggunaan metode kerja kelompok adalah: a) dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, b) dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah, c) dapat mengembangkan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan dalam pembelajaran maupun praktek, d) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar, e) para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka, f) telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama. (Rostiyah N.K dalam Istarani, 2014:58-59)

Sedangkan kekurangan metode kerja kelompok yaitu: a) metode ini tidak ditunjang oleh penelitian yang khusus, b) kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang, c) metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula, d) keberhasilan metode kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri. (Rostiyah N.K dalam Istarani, 2014:59)

2. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

3. Rekorder

Menurut Andi Aldiano (2014:165) mengatakan bahwa suling modern/rekorder adalah salah satu jenis alat tiup yang ada di dunia. Alat musik ini termasuk dari keluarga alat musik tiup kayu. Suara suling berciri lembut dan dapat dipadukan dengan alat musik lainnya dengan baik. Suling atau rekorder termasuk ke dalam keluarga instrumen yang dikenali sebagai *fipple flute* yang membawa maksud alat tiupan yang mempunyai *fipple* atau aliran udara yang ditup akan disekat diujungnya (dikenali sebagai *blockflute* di Jerman). Penyekatan di ujung alat tersebut akan mewujudkan satu lohong udara yang akan menyebabkan udara

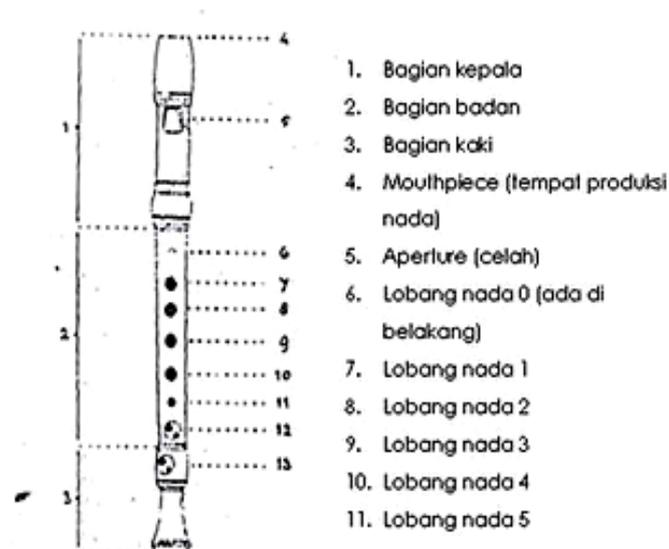
yang ditiup melaluinya akan keluar melalui lubang-lubang yang akan menghasilkan satu bunyi yang jelas dan tersendiri.

Rekorder atau *blockflute* juga terdiri dari berbagai macam di antaranya rekorder soprano, rekorder sopranino, rekorder alto, rekorder tenor dan rekorder bass. Masing-masing rekorder ini memiliki ambitus (rentang nada) yang berbeda-beda. Rekorder yang umum digunakan dalam proses belajar adalah rekorder soprano (*Descant*), rekorder soprano mempunyai wilayah nada dari c' (semua lubang ditutup) sampai dengan b''.

Meski termasuk dalam kelompok alat musik tiup kayu, tetapi dalam perkembangannya rekorder atau blockflute juga diproduksi dengan ebonite atau plastik.

Bentuk/bagian alat musik rekorder dan jenis-jenis alat musik rekorder

a. Bentuk/bagian alat musik rekorder



Gambar 1. Bagian-bagian rekorder

b. Jenis-jenis Rekorder

JENIS-JENIS ALAT MUSIK REKORDER



Gambar 2. Jenis-jenis alat musik rekorder

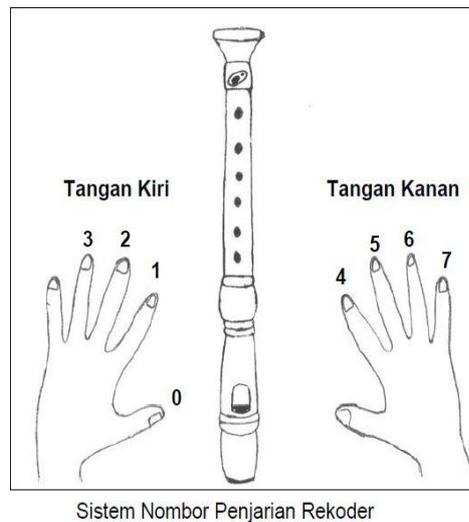
Keterangan:

- 1) Rekorder Sopranino
- 2) Rekorder Soprano
- 3) Rekorder Alto
- 4) Rekorder Tenor
- 5) Rekorder Bass
- 6) Rekorder Great Bass (Contra Bas)

c. Teknik Memainkan Rekorder

[http://Oraetlabora.blogspot.co.id/2015/02/alat-musik-](http://Oraetlabora.blogspot.co.id/2015/02/alat-musik-rekorder.html?m=1)

[rekorder.html?m=1](http://Oraetlabora.blogspot.co.id/2015/02/alat-musik-rekorder.html?m=1)) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan Rekorder, yaitu:



Gambar 3. Sistem nomor penjarian rekorder

- 1) Tangan kiri memegang rekorder bagian atas dengan posisi jari:
 - a) Ibu Jari menutup lubang Oktaf.
 - b) Jari Telunjuk menutup lubang 1.
 - c) Jari Tengah menutup lubang 2.
 - d) Jari manis menutup lubang 3.
- 2) Tangan kanan memegang rekorder bagian bawah, dengan posisi jari:
 - a) Jari Telunjuk menutup lubang 4.
 - b) Jari Tengah menutup lubang 5
 - c) Jari Manis menutup lubang 6.
 - d) Jari Kelingking menutup lubang 7
- 3) Untuk menghasilkan nada tinggi, lubang oktaf yang ditutup dengan Ibu jari tangan kiri, dibuka $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$.
- 4) Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- 5) Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.

- 6) Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- 7) Jangan memasukkan bagian kepala rekorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- 8) Teknik Pernafasan dan Tiupan.

Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata “THU”. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c') adalah nada terendah dan juga biasanya paling susah dibunyikan.

- 9) Tuning Pada Rekorder (melaras)

Rekorder bisa dilaraskan (d disesuaikan nadanya bila terdengar agak fals) tetapi biasanya naik turunnya nada tidak sampai $\frac{1}{2}$ nada. Untuk melaras rekorder bisa dengan menarik bagian kepala atau ekor dari rekorder dengan menyamakan bunyinya pada stem fluit, garputala atau keyboard.

Posisi bermain rekorder yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Tangan kiri memegang rekorder bagian atas, tangan kanan bagian bawah rekorder.
- 2) Letakkan lubang tiupan diantara dua bibir, usahakan jangan memasukkan sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- 3) Empat jari tangan kiri (jempol, telunjuk, tengah dan manis) menutup lubang bagian atas rekorder dan empat jari tangan kanan (telunjuk, tengah dan manis)

menutup lubang bagian atas rekorder sedangkan jari kelingking menutup bagian kaki rekorder.

- 4) Posisi kepala dan badan tegak dan bahu wajar(tidak tegang) ketika meniup.
- 5) Membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan
- 6) Posisi rekorder mengarah ke depan dengan sudut 30° – 40° .

Selain digunakan untuk bermain musik kuno atau kontemporer, rekorder juga merupakan unsur penting dalam pendidikan musik, manfaat rekorder dalam pendidikan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Karena rekorder mudah berbunyi, siswa akan mendapat pengalaman musik yang berkualitas tinggi, dalam waktu yang singkat.
- 2) Karena cara meminkan rekorder memiliki kesamaan dengan menyanyi, siswa akan mudah belajar mengekspresikan musik.
- 3) Siswa mendapatkan pelajaran dasar untuk memainkan alat musik tiup dalam waktu singkat.
- 4) Berbagai macam ansambel akan dapat dikembangkan dengan mudah.
- 5) Karena musik rekorder memiliki karya-karya khusus yang kaya dan luas dalam sejarah, keingintahuan intelektual dan kebutuhan keindahan dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda usia dapat terpenuhi.
- 6) Sifat rekorder ditinjau dari segi sejarah dan permainan adalah alat yang dapat dipelajari tanpa melihat batas usia.
- 7) Memiliki tiga sisi penting,yaitu sebagai alat musik kuno, alat musik modern, serta alat musik pendidikan.

Secara umum, hal-hal yang perlu diperhatikan ketika bermain rekorder dalam posisi berdiri adalah: 1) kaki berdiri tegak dengan keadaan kaki diregangkan sedikit, 2) lutut dilonggarkan (rileks), tidak kaku, 3) badan, belakang badan serta kepala dalam keadaan lurus, 4) dada dinaikan, 5) bahu ditarikkan ke belakang sedikit, 6) dagu sejalan dengan lantai, 7) tangan memegang rekorder dengan sudut kecondongan 45° dari badan.(Andi Aldino, 2014:170)

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa biasanya diberikan dalam bentuk nilai. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar baik, siswa yang nilainya rendah berarti pemahamannya masih kurang baik sehingga hasil belajarnya pun kurang baik.

Hasil belajar dibedakan dalam beberapa kategori. Bloom dalam Nana Sudjana (2014:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

5. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penguraian tentang pendapat yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa peneliti terdahulu ke perpustakaan buku-buku teori yang akan penulis teliti. Dengan tujuan sebagai pembanding yang akan penulis bahas dan penulisan diantaranya:

1. Demsi (2011); Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bukittinggi. Hasil penelitian yang diraih pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* lebih baik dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Afdal Rahmi Sadhtia (2015); Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Students Team*

Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Siswa di SMA Negeri 2 Padangpanjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dimana hasil belajar seni musik siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Students Team Achievement Division (STAD)* lebih baik dari pada hasil belajar Seni Musik siswa menggunakan pembelajaran Konvensional.

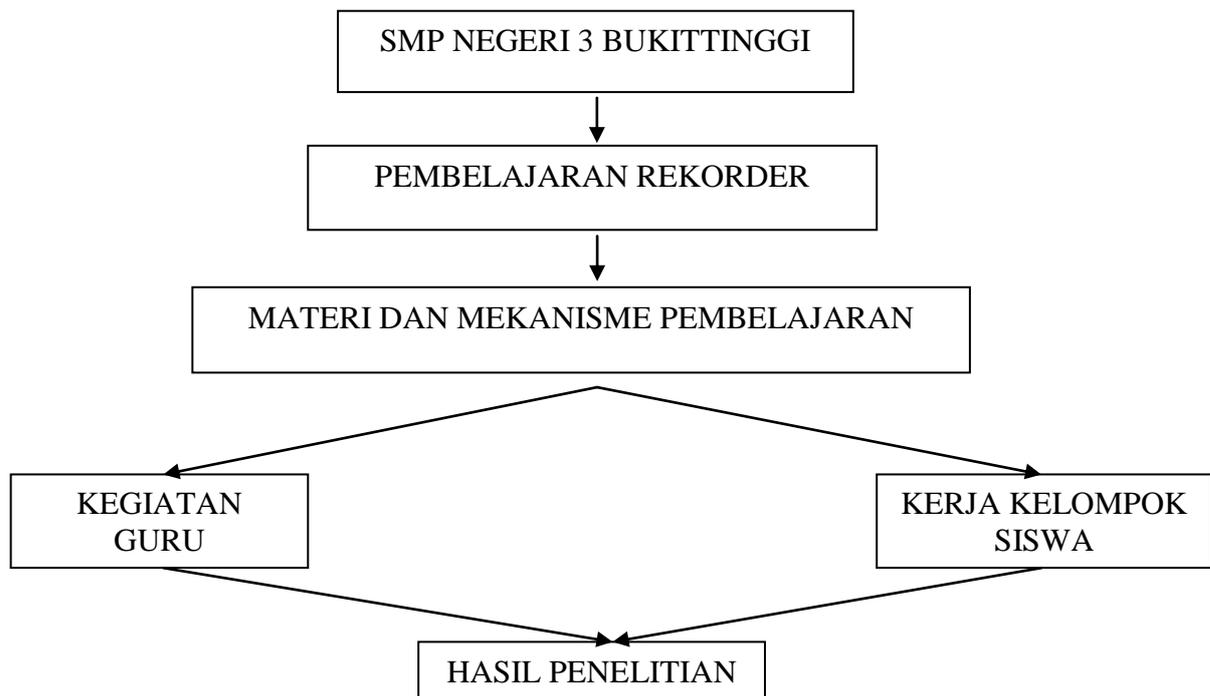
3. Desta Isbayandi (2006); Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP; dengan judul penelitian Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di SMP Negeri 7 Air Hangat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penelitian ini menjelaskan keseluruhan alat musik rekorder mulai dari teknik penjarian, teknik pernafasan, dan seluruh teknik lainnya dalam permainan alat musik rekorder.

Dari penelitian relevan di atas fokus yang dikaji oleh ketiga peneliti terdahulu berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan sekarang. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok Kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar lain murid, guru, kurikulum, dan faktor pendukung lainnya yaitu metode yang digunakan guru.

Dalam penelitian ini akan dilakukan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar rekorder siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran seni musik, diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 4. Kerangka konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik (praktek bermain rekorder) dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi boleh dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Dengan membuat persiapan yang matang, terstruktur, dan menggunakan metode yang tepat, dapat menjadikan proses pembelajaran seni musik terutama dalam praktek alat musik rekorder menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar rekorder siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti tetap membimbing peserta didik agar mereka dapat berlatih dengan baik dan bisa bekerja sama dengan anggota kelompok mereka masing-masing.

Metode kerja kelompok yang digunakan dalam pembelajaran musik rekorder sangatlah efektif, karena sebelum metode kerja kelompok digunakan peserta didik terkesan malu untuk bertanya dan menanggapi sehingga materi musik rekorder tidak begitu menarik untuk dipelajari. Melalui metode kerja kelompok peneliti ingin meningkatkan hasil belajar rekorder siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi. Peningkatan hasil belajar rekorder siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi melalui metode kerja kelompok, dapat dilihat dari hasil post test pertama yang telah dilakukan adalah rata-rata 72,75. Dengan persentase siswa yang tuntas hanya 12 orang, dan yang tidak tuntas 20 orang. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan post test kedua, hasil yang didapat nilai rata-

ratanya 78,53, dengan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang, dan yang tidak tuntas menjadi 5 orang. Pada akhir pertemuan guru melakukan UH (ulangan harian), dan hasil yang didapat nilai rata-ratanya 82,56, dengan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 31 orang, dan yang tidak tuntas 1 orang. Dari hasil test yang telah dilakukan jelas terlihat peningkatan hasil belajar rekorder siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Bukittinggi melalui metode kerja kelompok, maka dari itu metode kerja kelompok ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seni budaya terutama seni musik (praktek bermain rekorder) di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan:

1. Guru seni budaya SMP Negeri 3 Bukittinggi harus selalu banyak belajar dalam bidang seni musik terutama dalam pembelajaran rekorder
2. Guru harus terampil dalam memberikan motivasi dan wawasan kepada anak untuk memancing rasa musikalitas siswa
3. Kepada guru seni budaya SMP Negeri 3 Bukittinggi harus memilih metode yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa
4. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.